

Nilai-Nilai Budaya Bugis dalam Buku Pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aqqurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs

Riskayani¹, Azis², Sultan³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email: ¹riskayani18@gmail.com, ²azis@unm.ac.id, ³sultan.unm@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the value of Bugis culture in the textbook of Sumangeqna Colliq Pujié Aqqurung Basa Ugi grade VII SMP/MTs. The design of the research used is qualitative descriptif. The data analysis techniques used are data tabulation, data reduction, data presentation, withdrawal of conclusions and verification. The results of honesty are honest in word, deed, intention and will, determination and fulfilling a promise. The value of the impuration includes the impuration in social environment, intrapersonal, interpersonal, spritual, emotional, and adversity quotient. The value of the obedience consists of the infirmness in mutual each other, to the brethren, respecting others, and the act of not taking one's rights. The value of steadfastness encompasses steadfastness in truth, the struggle of the hero, confronting problems, steadfast at the doomed. The value of the effort includes: business in finding something missing, regional formation, championing independence, doing a job, working hard, teaching offspring to do something good, working on something impossible take place, maintain health, change a bad habit, and form a hard working attitude. The value of self-esteem consists of: siriq in the wrath of anger, suffer disgrace, not to retaliate one's bad deeds, appreciate the services of the heroes of the country, did not give up before getting a success, not to joke excessively and not Degrading one's self-esteem, preserving the self-esteem of others, and siriq of adab on culture.

Keywords: Bugis cultural values, textbook Sumangeqna Colliq Pujié Aqqurung Basa Ugi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai budaya Bugis dalam buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aqqurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah tabulasi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian adalah nilai kejujuran yaitu jujur dalam perkataan, perbuatan, niat dan kehendak, tekad dan memenuhi sebuah janji. Nilai kecendekiaan meliputi kecendekiaan dalam lingkungan sosial, intrapersonal, interpersonal, spritual, emosional, dan *adversity quotient*. Nilai kepatutan terdiri dari kepatutan dalam saling tolong-menolong, kepada saudara, menghargai orang lain, dan tindakan tidak mengambil hak seseorang. Nilai keteguhan meliputi keteguhan dalam kebenaran, perjuangan pahlawan, menghadapi masalah, teguh pada yang ditakdirkan. Nilai usaha meliputi: usaha dalam mencari sesuatu yang hilang, pembentukan daerah, memperjuangkan kemerdekaan, \ melakukan suatu pekerjaan, bekerja keras, mengajarkan keturunan untuk melakukan sesuatu yang baik, mengerjakan sesuatu yang tidak mungkin terjadi, menjaga kesehatan, mengubah suatu kebiasaan yang buruk, dan membentuk sikap bekerja keras. Nilai harga diri terdiri dari: *siriq* dalam meredakan amarah, menanggung aib, tidak membalas perbuatan buruk seseorang, menghargai jasa para pahlawan negara, tidak menyerah sebelum mendapatkan suatu keberhasilan, tidak bercanda secara berlebihan dan tidak merendahkan harga diri seseorang, menjaga harga diri orang lain, dan *siriq* akan adab pada kebudayaan.

Kata kunci: Nilai- nilai budaya Bugis, buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aqqurung Basa Ugi*

PENDAHULUAN

Budaya asing kini mewabah dan mulai mengikis eksistensi budaya lokal. Nilai budaya lokal yang diwariskan oleh orang terdahulu yang dapat membentuk karakter sesuai dengan nilai masyarakat, mendapat banyak pengaruh dari luar. Menurut Sanusi (2015:17) nilai-nilai merupakan keyakinan namun, nilai

merupakan keyakinan yang terkait dengan emosi, tidak obyektif dan ide yang belum konkret. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan, secara proses penyalurannya yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Pendidikan karakter yang bernilai budaya dapat dikembangkan dengan berbagai hal di antaranya melalui kegiatan dalam pembelajaran

dan kegiatan di luar pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, buku pelajaran memiliki peran penting sebagai referensi yang digunakan siswa untuk mengoptimalkan potensi-potensinya. Buku pelajaran dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan penalaran peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan buku pelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan pembelajaran. Hasil penelitian Marzuki (2012:41) menyatakan bahwa buku pelajaran yang beredar di kalangan siswa telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan isi, penyajian, kaidah bahasa, dan grafika, akan tetapi belum memadai dalam memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Buku pelajaran bahasa daerah Bugis yang akan menjadi acuan wajib untuk digunakan di sekolah selanjutnya memuat materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan Bugis.

Setiap kebudayaan mengandung sejumlah nilai. Menurut Widagho (2010:18) kebudayaan berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, dan mengembangkan. Ada tujuh unsur menurut Moein (1990:3) kebudayaan pada lingkup kehidupan manusia yaitu: sistem kemasyarakatan, mata pencaharian dan sistem dan sistem ekonomi, perlengkapan dan peralatan hidup manusia, religi, ilmu, bahasa, seni. Menurut sifatnya, ada nilai yang dapat digolongkan sebagai nilai utama di samping yang tidak utama. Nilai-nilai kebudayaan Bugis yang diteliti oleh peneliti dibatasi hanya pada nilai-nilai utama kebudayaan Bugis. Menurut Rahim (2011:119) nilai-nilai utama kebudayaan Bugis, yaitu *alempureng* 'kejujuran', *amaccang* 'kecendekiaan', *assitinajang* 'kepatutan', *agettengeng* 'keteguhan', *réso* 'usaha', dan *siriq* 'harga diri'. Nilai-nilai kebudayaan tersebut selanjutnya dimuat dalam buku pelajaran bahasa daerah Bugis. Adanya pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan Bugis sangat berperan penting meningkatkan dan menumbuhkan jiwa-jiwa generasi yang berbudaya. Peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai itu, kemudian menerapkannya di kehidupan masyarakat dan menjadikan tolak ukur acuan untuk masa depannya.

Ada beberapa peneliti yang pernah mengkaji nilai-nilai budaya pada buku pelajaran. Penelitian terhadap nilai-nilai budaya pada buku pelajaran pernah dilakukan oleh Akmansyah (2013) dengan judul "Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA".

Herudjati (2010) meneliti "Muatan Sosial Budaya dalam Buku Pelajaran Pelajaran Bahasa Asing". Namun, belum ada yang mengkaji mengenai nilai-nilai budaya Bugis pada buku pelajaran bahasa daerah Bugis. Hal itulah yang menyebabkan peneliti mengkaji buku pelajaran bahasa daerah Bugis untuk meneliti nilai-nilai budaya Bugis yang terkandung di dalamnya. Agar kelak pembuatan buku bahasa daerah Bugis berikutnya, nilai-nilai budaya itu tetap ada, dilestarikan, dan dikembangkan untuk menjadi pembelajaran peserta didik yang merupakan penerus dan pelestari kebudayaan suku Bugis. Nilai budaya pada buku pelajaran akan memberikan banyak pengaruh bagi pembelajar baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Alasan peneliti tertarik meneliti nilai budaya karena nilai budaya mempunyai peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Nilai budaya dapat menjadi pedoman yang memberi arah dalam membentuk kepribadian individu. Peneliti memilih nilai-nilai budaya Bugis sebagai pokok permasalahan penelitian ini dan bukan nilai-nilai budaya suku lain karena budaya Bugis masih dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat Bugis.

Peneliti memilih buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujie Aggurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs karena buku pelajaran tersebut merupakan buku pelajaran bahasa daerah Bugis yang masih terbitan terbaru dan digunakan sebagai acuan pembelajaran di sekolah-sekolah SMP/MTs di Kabupaten Barru. Salah satu Kabupaten yang menetapkan bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib ialah Kabupaten Barru (Keputusan Bupati Barru Nomor :138/DISPEND /I/2014). Buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujie Aggurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs juga menyajikan berbagai tema di dalamnya. Tema-tema yang disajikan dalam buku tersebut di antaranya: (1) pemerintahan; (2) pendidikan; (3) kegiatan; (4) pariwisata; (5) kesehatan; dan (6) moral. Tema yang disajikan dalam buku pelajaran tersebut termuat nilai-nilai yang selanjutnya dikaji sesuai dengan nilai-nilai utama kebudayaan suku Bugis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, karena peneliti menjabarkan dan menjelaskan temuan data-data pada objek penelitian yang disusun ke dalam pelajaran. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis

berupa kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai kebudayaan Bugis yang terdapat di dalam *élong*, wacana, *pau-pau rikadong*, pepatah, *ada sulessana*, percakapan, dan *pappaseng*. Sumber data penelitian ini adalah buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aggurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan beberapa teknik yaitu teknik membaca, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah tabulasi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis sesuai dengan teknik analisis data, ditemukan gambaran bahwa nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aggurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs, yaitu nilai *alempureng* 'kejujuran', nilai *amaccang* 'kecendekiaan', nilai *assitinajang* 'kepatutan', nilai *agetengeng* 'keteguhan', nilai *réso* 'usaha', dan nilai *siriq* 'harga diri'. Nilai-nilai utama kebudayaan ini sangat penting untuk ranah pendidikan dalam meningkatkan tujuan pendidikan itu sendiri dan khususnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai budaya. Nilai-nilai kebudayaan Bugis yang terkandung di dalam buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aggurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai *Alempureng* 'Kejujuran'

Nilai kejujuran sangat penting diterapkan di ranah pendidikan terkhusus pada peserta didik yang menginjak usia pubertas. Jujur adalah modal dasar menuju suatu keberhasilan. Adapun nilai kejujuran (*alempureng*) pada penelitian ini terdiri dari empat bentuk kejujuran yaitu: (1) Jujur dalam perkataan, (2) Jujur dalam perbuatan, (3) Kejujuran dalam niat dan kehendak, dan (4) Kejujuran tekad dan memenuhi janji.

Jujur dalam perkataan pada penelitian ini mencakup kejujuran untuk tidak berkata dusta dan kejujuran dalam menyelaraskan ucapan dengan perbuatan. Setiap perkataan yang akan dilontarkan akan menimbulkan pengaruh dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat Bugis menekankan kepada keturunan-keturunannya untuk tidak berkata dusta dan menyelaraskan setiap ucapan yang disampaikan dengan perbuatan yang akan dilakukan. Kejujuran dalam perbuatan sangat penting diajarkan kepada

peserta didik baik itu di lingkungan ataupun di sekolah. Pada buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aggurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs memuat berbagai sub-sub materi mengenai kejujuran dalam perbuatan. Adapun jujur dalam perbuatan pada penelitian ini meliputi kejujuran untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan milik sendiri, kejujuran untuk mengambil sesuatu yang dihalalkan, kejujuran dalam memilih seorang panutan, kejujuran dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin, dan kejujuran dalam memilih pemimpin.

Kejujuran dalam niat dan kehendak pada buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aggurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs meliputi kejujuran dalam niat dan kehendak untuk memperoleh pengetahuan dan kejujuran dalam niat dan kehendak untuk tidak bersikap munafik. Apabila niat dan kehendak selalu disertai dengan sikap jujur, maka InsyaAllah segala sesuatunya akan diridhai oleh Allah Swt. Adapun kejujuran tekad dan memenuhi janji pada penelitian ini mencakup dua kejujuran yaitu: kejujuran dalam tekad untuk memiliki sikap jujur dalam memimpin dan kejujuran dalam memenuhi janji. "*Penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.*" (QS. Al-Isra' : 34)

2. Nilai *Amaccang* 'Kecendekiaan'

Pengetahuan merupakan penilaian pertama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peserta didik perlu menerapkan nilai-nilai kecendekiaan untuk menambah ilmu pengetahuannya. Ilmu tidak hanya dipergunakan untuk di sekolah, namun sangat berguna untuk lingkungan masyarakat terutama pada masyarakat yang berbudaya Bugis. Adapun nilai kecendekiaan pada penelitian terdiri enam bentuk kecendekiaan yaitu: (1) kecendekiaan dalam lingkungan sosial, (2) kecendekiaan intrapersonal, (3) kecendekiaan interpersonal, (4) kecendekiaan menyangkut spritual, (5) kecendekiaan emosional, dan (6) kecendekiaan *adversity quotient* dalam kemampuan mengatasi kesulitan.

Pertama, kecendekiaan dalam lingkungan sosial yang meliputi kecendekiaan dalam lingkungan sosial menyangkut kebudayaan dan kecendekiaan sosial dalam kemampuan mengkoordinasikan orang di sekitarnya. Lingkungan sosial mempunyai banyak dampak pada pembentukan karakter pada peserta didik. Kecendekiaan dalam lingkungan sosial menyangkut kebudayaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengikuti

lingkungannya sesuai dengan kultur budaya Bugis. Lingkungan ini akan memberikan dampak positif untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi-generasi penerus. Sedangkan, nilai kecendekiaan sosial dalam kemampuan mengkoordinasikan orang di sekitarnya ialah nilai yang memberikan manfaat kepada orang disekitarnya.

Kedua, kecendekiaan intrapersonal yang meliputi kecendekiaan intrapersonal dalam kemampuan mematuhi hal yang baik, kecendekiaan intrapersonal dalam kemampuan menambah ilmu dari pengalaman, dan kecendekiaan intrapersonal dalam kepemimpinan. Pengalaman merupakan lahan tambahan yang sangat penting untuk menambah kemampuan seseorang. Peserta didik perlu diajarkan nilai-nilai kecendekiaan intrapersonal baik dari segi kepatuhan, menambah pengalaman, dan kecendekiaan dalam segi kepemimpinan dari sejak ia memasuki usia perkembangan.

Ketiga, kecendekiaan interpersonal mengenai kemampuan stationer yang meliputi kecendekiaan interpersonal mengenai kesadaran menempuh jenjang pendidikan, kecendekiaan interpersonal mengenai kesadaran menempuh jenjang pendidikan, dan kecendekiaan interpersonal dalam pengabdian ilmu di masyarakat. Pada penelitian ini, nilai kecendekiaan interpersonal yang utama adalah mengenai kesadaran individu dalam menafsirkan kemampuan yang dimiliki. Keempat, kecendekiaan menyangkut spritual yang meliputi kecendekiaan spritual dalam menjalankan kewajiban sebagai umat islam, kecendekiaan dalam pemahaman syarat diwajibkan seorang muslim untuk shalat, kecendekiaan spritual dalam membedakan perintah dan larangan dalam islam. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa spritual peserta didik harus ditngkatkan dengan pembelaajaran nilai-nilai religis. Bukan hanya pada mata pelajaran agama, seorang peserta didik menimbah ilmu agama. Tetapi, dengan buku pelajaran Bahasa daerah, nilai spritual peserta didik juga bisa dikembangkan seperti beberapa nilai yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Kelima, nilai kecendekiaan yang terdapat pada penelitian ini ialah kecendekiaan emosional yang meliputi kecendekiaan emosional dalam mengambil keputusan dan kecendekiaan emosional menyangkut motivasi belajar. Peserta didik harus belajar mengontrol emosional pada dirinya. Oleh karena itu, pemahaman dalam mengambil keputusan dan

kesadaran pada diri sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar sangat penting dimuat dalam buku pelajaran, terkhusus buku pelajaran bahasa daerah. Hal tersebut yang merupakan salah satu alasan buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aqgurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs menarik untuk diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Nilai kecendekiaan yang terakhir pada buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aqgurung Basa Ugi* Kelas VII SMP/MTs yaitu nilai kecendekiaan *adversity quotient* dalam kemampuan mengatasi kesulitan. Peserta didik pada masa perkembangan usia membutuhkan beberapa pembelajaran untuk ia belajar menghadapi kesulitan yang dihadapi.

3. Nilai *Assitinajang* ‘Kepatutan’

Peserta didik ataupun setiap insan di muka bumi, selayaknya mendapatkan hak sesuai dengan yang berlaku. Namun, kepatutan tidak hanya pada lingkup hak dan kewajiban melainkan terdapat beberapa nilai kepatutan di masyarakat Bugis harus diketahui peserta didik. Nilai kepatutan itu, diantaranya ada pada penelitian ini yang meliputi kepatutan dalam saling tolong-menolong, kepatutan kepada saudara, kepatutan untuk menghargai orang lain, kepatutan dalam tindakan mengambil hak seseorang.

4. Nilai *Agettengeng* ‘Keteguhan’

Nilai keteguhan ialah teguh terhadap keyakinan yang telah ditanamkan di dalam hati sanubari. Masyarakat Bugis merupakan suku yang teguh dengan adat dan budaya yang ia yakini. Suku Bugis menanamkan prinsip “*taro ada taro gau*” yang dalam arti tersiratnya ialah keteguhan hati. Nilai *agetengeng* pada penelitian ini mencakup beberapa nilai keteguhan yaitu keteguhan mengenang pahlawan bangsa, keteguhan dalam memperjuangkan kemerdekaan, keteguhan menghadapi masalah, dan teguh pada jodoh yang Allah berikan. Keteguhan dalam mengenang pahlawan dan keteguhan dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa merupakan nilai terpuji yang selayaknya dicontohi oleh peserta didik.

5. Nilai *Réso* ‘Usaha’

Réso adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai. Sifat *réso* ialah selalu mengutamakan dan memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Nilai *réso* di dalam penelitian ini meliputi: usaha dalam mencari sesuatu yang hilang, usaha dalam pembentukan daerah, usaha dalam memperjuangkan

kemerdekaan, usaha untuk tidak bermalasan apabila melakukan suatu pekerjaan, usaha untuk bekerja keras, usaha untuk mengajarkan keturunan untuk melakukan sesuatu yang baik, usaha untuk mengerjakan sesuatu yang tidak mungkin terjadi, usaha menjaga kesehatan, usaha dalam mengubah suatu kebiasaan yang buruk, dan usaha untuk membentuk sikap bekerja keras.

6. Nilai *Siriq* 'Harga Diri'

Siriq mewajibkan adanya tindakan terhadap penyebab timbulnya malu, sepadan dengan tingkatan rasa malu yang ditimbulkan (*reprociteit*) dan bentuk-bentuk *reprociteit* yang kemudian sebagai kejahatan berdasarkan kaidah-kaidah baru karena perkembangan keadaan (Said, 2017:88). Nilai yang terakhir pada penelitian ini ialah nilai harga diri (*siriq*) yang mencakup: *siriq* dalam meredahkan sebuah amarah, *siriq* menanggung aib, *siriq* untuk tidak membalas perbuatan buruk seseorang, *siriq* untuk menghargai jasa para pahlawan negara, *siriq* untuk tidak menyerah sebelum mendapatkan suatu keberhasilan, *siriq* untuk tidak bercanda secara berlebihan dan tidak merendahkan harga diri seseorang, *siriq* menjaga harga diri orang lain, dan *siriq* akan adab pada kebudayaan.

Setelah mengkaji data pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aqgurung Basa Ugi Kelas VII SMP/MTs* kaya nilai-nilai kebudayaan Bugis yang sesuai dengan

pembelajaran karakter untuk peserta didik. Nilai-nilai tersebut sangat berguna untuk penanaman karakter untuk siswa terutama siswa SMP yang telah menginjak masa pubertas dalam artian dalam tahap pencarian jati dirinya. Pembelajaran nilai-nilai budaya itu akan mempengaruhi karakter siswa. Menanamkan nilai-nilai budaya dalam buku pelajaran bahasa daerah akan menghasilkan yang karakter berjiwa positif bagi peserta didik.

Penanaman nilai pada buku pelajaran di dalam wacana, *ada sulesana*, peribahasa, *warekkada*, *pappaseng*, *pau-pau rikadong*, percakapan dan *elong ugi* merupakan salah satu bentuk pewarisan nilai-nilai yang akan membangun kepribadian individu dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan kebudayaannya. Nilai-nilai budaya akan tetap ada pada diri setiap generasi yang akan melanjutkan cita-citanya tanpa harus mengesampingkan kearifan lokal di dunia globalisasi sekarang ini. *Ada sulesana*, peribahasa, *warekkada*, *pappaseng*, dan *elong ugi* merupakan wadah menyampaikan nasihat-nasihat petuah Bugis berkaitan dengan kebudayaan-kebudayaan Bugis yang telah ada pada masa lampu kemudian diwariskan ke generasi sekarang. Adapun wacana dan *pau-pau rikadong* merupakan suatu tulisan yang di dalamnya sebuah nilai budaya dapat dipetik dan hikmahnya diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan data dari pembahasan bab IV, peneliti menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai budaya Bugis yang terdapat dalam buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aqgurung Basa Ugi Kelas VII SMP/MTs*, benar-benar memiliki nilai budaya yang berguna bagi dunia pendidikan terutama di SMP/MTs. Nilai budaya tersebut terdiri dari nilai kejujuran, nilai kecendekiaan, nilai kepatutan, nilai keteguhan, nilai usaha, dan nilai harga diri. Budaya Bugis khususnya dalam buku pelajaran *Sumangeqna Colliq Pujié Aqgurung Basa Ugi Kelas VII SMP/MTs*, perlu mendapatkan perhatian, pengembangan, dan pelestarian yang diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai budaya seperti nilai *alempureng* 'kejujuran', nilai *amaccang* 'kecendekiaan', nilai *assitinajang* 'kepatutan', nilai *agettengeng* 'keteguhan', nilai *réso* 'usaha', dan nilai *siriq* 'harga diri'.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmansyah. 2013. *Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di SMA*. Lampung: Lembaga Penelitian IAIN Raden Intang Lampung.
- Aqib, dkk. 2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasan, K. dan Salman. 2014. *Sumangeqna Colliq Pujié Aqgurung Basa Ugi Kelas VII SMP/MTs*. Barru: Tim Pengelola Pengembangan Bahasa Bugis dan Budaya Daerah Kabupaten Barru.
- Marzuki. 2012. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1):33-44.

Moein, Andi. 1990. *Menggali Nilai-Nilai Budaya Bugis Makassar dan Sirik Na Pacce*. Makassar: Yayasan Mapress.

Purwoko H. 2010. Muatan Sosial Budaya dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Asing. *Jurnal of Linguistics and Education*, 1(1):97-118.

Rahim, Rahman. 2011. *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Ombak.

Said, Muhammad. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Elong Ugi Sibali Naskah Transliterasi dan Terjemahan Muh. Salim*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar: Makassar.

Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Widagho, Djoko. 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.